

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Epistemologi yang terkandung dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* karya K.H Mahmdud Hasil terbagi dua, dikarenakan rujukan yang diambil dari dua pembahasan yang berbeda, yaitu fikih dan tasawuf. Epistemologi dalam kajian fikih yang terkandung dalam kitab tersebut ialah epistemologi *bayāni* karena *bayāni* merupakan metode dalam mencari pengetahuan berdasarkan kepada penekanan terhadap otoritas teks (*nash*). Beberapa hal yang mendasarkan bahwa epistemologi yang terkandung dalam kitab “*Waja Sampai Kaputing*” karya K.H Mahmud Hasil mengandung epistemologi *bayāni* karena otoritas teks (*nash*) yang beliau tulis dalam kitab beliau sangat dominan seperti kandungan dalil pada ayat-ayat al-Qur’an, hadits Nabi serta pendapat para pemikir Islam. Adapun sumber utama rujukan fikih yang beliau ambil yaitu “*Parukunan Jamaluddin*” karya Jamaluddin bin Muhammad Arsyad al-Banjari serta kitab *Rasam Parukunan* karya Tuan Guru Haji Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali. Sedangkan terkait epistemologi tasawuf yang beliau kembangkan berupa *irfāni* yang merupakan sumber pengetahuan dengan metode *fanā’*, *istighrāq* kepada *Nūr Muhammad* dalam “penggemplengan diri” (*riyādhah*) dan “penyucian diri (*tathhīr*). Adapun beberapa rujukan atau sumber dari dalam pembahasan tasawuf antara lain, kitab *al-Hikām* karya Ibnu ‘Athāillāh as-Sakandarī, *ad-Dur an-Nafīs* karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjary, *Risālah Al-Qusyairiyah* karya Abul Qasim Al-Qusyairi, *Lathāif al-Minan* karya Syekh ‘Abd al-Wahhab asy-Sya’rani, kitab

Sirrul Asrār, karya Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, kitab *Insānul Kāmil* karya Syeikh Abdul Karim Al-Jaili, *Misykātul Anwār* dan *Ihyā ulūm ad-Dīn* karya al-Ghazali.

Adapun terkait pengetahuan yang diperoleh ialah melalui ilmu *hushuli* yang terbentuk dalam kitab *Waja Sampai Kaputing*, sedangkan ilmi *hudhūri* dalam bentuk pengalaman yang kemudian beliau jelaskan dalam kitab *Waja Sampai Kaputing*, yaitu pengetahuan yang dihadirkan atau diperoleh langsung dari Tuhan melalui latihan (*riyadhāh*) rohani dengan tahap akhir dari ilmu ini ialah kesatuan eksistensial mutlak dengan yang Esa. Berangkat dari konsep dan teori ilmu *hudhūri* oleh Mehdi Ha'iri Yazdi, maka jalan yang K.H Mahmdu Hasil seperti pendalaman tentang pengetahuan diri (realitas diri) bahwa *Nūr Muhammad* adalah sebenar-benarnya diri, *Tajallī ash-Shifāt wa al-Af'āl* dalam mengenal Allah dengan meyakinkan bahwa yang dilakukan serta seluruh Alam yang diciptakan ialah dari Allah semata, serta konsepsi *fanā'* dan *istighrāq* kepada *Nūr Muhammad* maka jalan yang ditempuh berupa latihan (*riyādhah*) yang kuat maka pengetahuan tersebut dihadirkan langsung oleh Allah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini atau kedepannya bagi peneliti lainnya, antara lain;

1. Kepada para peneliti dalam bidang tasawuf atau orang yang bergelut di dalamnya, hendaknya senantiasa melakukan berbagai kajian serta penelitian tentang pemikiran tasawuf khususnya khazanah loka yang ada di sekitaran Kalimantan Selatan seperti halnya tokoh ini yaitu K.H Mahmud Hasil, yang

telah banyak me nyumbangkan pemikirannya dalam bidang tasawuf di Kalimantan, beberapa kitab beliau antara lain : *Simpanan Berharga*, *Sarantang-Saruntung*, dan *Waja Sampai Kaputing* (yang penulis kaji)

2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian yang perlu dikembangkan selanjutnya adalah:
 - a. Menegaskan bahwa banyak terdapat hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari pengkajian taswuf, yang paling utama ialah sebagai sarana pengembangan intelektual dalam hubungan hamba kepada Allah semata serta kepada sesama Muslim.
 - b. Kajian taswuf khazanah lokal masih banyak, khususnya di wilayah kita Banjarmasin, atau umumnya Kalimantan selatan yang perlu dikaji secara mendalam, karena kita memiliki banyak kajian ataupun pemikir khususnya dalam bidang tasawuf, untuk mengangkat serta memperkenalkannya lewan kajian khazanah lokal.